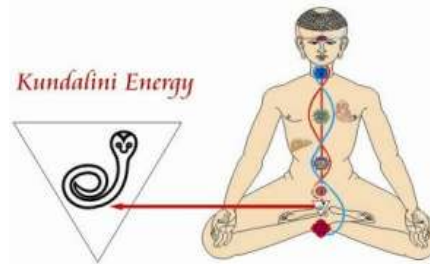


Kriya Yoga Nusantara

Kundalini dan Theosophy

Posted on [Februari 25, 2015](#)



Setiap orang mempunyai tenaga spiritual rahasia yang berbeda dan berpusat di ujung tulang ekor. Tenaga ini di dalam ajaran-ajaran spiritual kuno India dinamakan Kundalini. Bagi orang kebanyakan, tenaga Kundalini itu berada dalam keadaan tidur. Namun bagi yang mengerti, Kundalini itu merupakan kekuatan sumber atau kekuatan dasar dari segala kekuatan di dalam badan. Baik yang bersifat kasar ataupun halus, dan mereka akan berusaha untuk membangkitkan Kundalininya.

Kundalini adalah energi laten yang ada di dalam diri manusia, yang kebangkitannya akan berbanding lurus dengan transformasi diri yang akan dicapai oleh seseorang. Dimana pada tahapan-tahapan tertentu, kebangkitan Kundalini juga dapat mengaktifkan penglihatan tubuh astral.

Di dalam kelas-kelas Theosophy yang diadakan saat ini, memang belum ada yang secara khusus memberikan materi mengenai Kundalini, maupun penjelasan mengenai tehnik untuk membangkitkannya. Hal ini dapat dipahami, dikarenakan membangkitkan Kundalini adalah sama dengan membangkitkan kekuatan yang sangat besar dalam diri seseorang, oleh karenanya diperlukan persiapan-persiapan khusus sebelum seseorang dapat benar-benar melakukannya, yang jika hal itu tidak dilakukan akan dapat memberikan dampak yang cukup serius. Juga faktor yang paling penting adalah adanya bimbingan seorang Guru yang dapat melakukan Shaktipat; istilah dalam bahasa sanskrit untuk tradisi pembangkitan Kundalini yang dilakukan oleh seorang Guru Kundalini.

Meski demikian jika kita menelaah lebih jauh, literatur-literatur yang telah diberikan oleh para pendahulu Theosophy, sesungguhnya cukup banyak penjelasan mengenai Kundalini yang diberikan. Salah satunya adalah pengalaman dari C. Jinarajadasa, Presiden Theosophy Society yang ketiga, yang saya kutip dari buku *Astral Plane*, berikut ini;

PERKEMBANGAN YANG TIDAK TERDUGA

Perlu diketahui, bahwa pada waktu itu, saya tidak memiliki ilmu kewaskitaan, juga sama sekali tidak memandang diri saya sebagai orang yang peka. Saya memiliki keyakinan, bahwa orang harus dilahirkan dengan kecakapan psikis, dengan badan yang cukup peka juga, sebelum ia dapat berbuat sesuatu dalam perkembangannya, sehingga tidak terpikirkan akan suatu perkembangan semacam itu. Akan tetapi saya mempunyai harapan, mungkin dapat dilahirkan pada reinkarnasi berikutnya dengan badan yang lebih cocok

bagi kemajuan kewaskitaan itu, jika saya bekerja sebaik mungkin dalam hidup yang sekarang.

Namun pada suatu hari, waktu saya mendapat kehormatan kunjungan Guru K.H. di tempat saya, Beliau bertanya:

Apakah saya pernah mencoba semacam jenis meditasi, yang berhubungan dengan perkembangan suatu kekuatan gaib yang disebut Kundalini? Saya tentunya telah mendengar tentang kekuatan itu, namun sangat sedikit yang saya ketahui tentangnya, dan menduga bahwa hal itu mutlak ada di luar jangkauan bangsa Barat.

Akan tetapi Beliau, menyarankan kepada saya, untuk melakukan beberapa usaha dan beliau mengharuskan saya berjanji, bahwa tidak akan memberitahukan hal ini kepada siapapun, kecuali sesudah dapat ijin dari Beliau secara langsung. Serta memberitahukan kepada saya, bahwa beliau sendiri akan mengawasi proses ini, agar tidak mengakibatkan sesuatu bahaya.

Sudah tentu saya menerima saran itu, dan menjalankannya secara teratur, dan dapat kukatakan dengan sangat bersemangat melakukan meditasi jenis khusus itu setiap hari. Saya harus mengakui pekerjaan itu sangat berat dan kadang-kadang terasa benar-benar sakit, namun walaupun bagaimana beratnya, tetap saya teruskan juga, sehingga dalam beberapa waktu akhirnya mencapai hasilnya, seperti apa yang telah diharapkan.

Beberapa saluran tertentu harus dibuka, dan beberapa pembatasan diruntuhkan. Kepada saya dikatakan bahwa empat puluh hari adalah perkiraan waktu rata-rata yang dibutuhkan, jika usaha itu dijalankan dengan giat dan benar-benar tekun. Saya mengerjakannya selama empat puluh dua hari dan ketika tampaknya seperti sudah di tepi kemenangan akhir, Sang Guru sendiri turun tangan dan melakukan tindakan akhir yang bersifat penembusan, yang melengkapkan proses.

Sesudah itu, saya dapat menggunakan penglihatan astral, pada waktu dalam kesadaran fisik (catatan; umumnya penglihatan tubuh astral hanya dapat diaktifkan secara penuh, dalam keadaan tubuh fisik diistirahatkan/ditidurkan). Dapat dikatakan bahwa kesadaran astral dan ingatan menjadi terus-menerus, baik dalam keadaan tubuh fisik bangun atau tidur. Kepada saya diberitahukan, bahwa dengan usaha sendiri dibutuhkan waktu untuk menembus sesudah dua puluh empat jam, namun Sang Guru telah ikut campur, sebab Beliau pada waktu itu ingin menggunakan saya dalam suatu pekerjaan tertentu.

LATIHAN PSIKIS UNTUK PENGLIHATAN ASTRAL

Akan tetapi janganlah dianggap, bahwa untuk mendapat kemampuan khusus ini, adalah tujuan akhir dari latihan occult. Sebaliknya terbukti bahwa itu hanya permulaan dari pekerjaan paling berat yang memakan waktu setahun, yang pernah saya ketahui. Harus dimengerti, bahwa saya hidup di sini, di dalam kamar bersegi delapan di tepi sungai sendirian, selama berjam-jam setiap hari, yang secara praktis aman dari segala gangguan, kecuali pada waktu makan.

Beberapa Guru begitu baik untuk mengunjungi saya selama waktu itu, dan memberikan beberapa petunjuk, namun Mahatma Djwal Kul-lah yang telah memberikan petunjuk terbanyak, yang sangat diperlukan. Mungkin juga perbuatan Beliau yang baik itu dilakukan karena tergerak oleh hubungan saya yang erat dengan Beliau dalam kehidupan saya yang terakhir, sewaktu saya belajar di bawah Beliau di Sekolah Pythagoras, yang telah beliau dirikan di Athena, dan bahkan mendapat kehormatan untuk mengaturnya sesudah beliau meninggal

dunia.

Saya tidak tahu bagaimana bersyukur kepada Beliau, yang telah begitu banyak sekali bersusah payah mendidik saya dalam soal psikis. Dengan penuh kesabaran secara berulang kali, Beliau membantu membentuk pikiran saya, agar dapat melihat dengan lebih jelas dengan bertanya kepada saya : “Apakah yang kau lihat ?” Dan sesudah saya menerangkan apa yang saya lihat dengan sebaik-baiknya menurut kemampuan saya, maka berulang-ulang Beliau akan mengatakan : “Bukan, bukan, galilah dirimu lebih dalam, pakailah penglihatan pikiranmu juga selain penglihatan astralmu, doronglah agak lebih jauh dan lebih tinggi” Proses demikian harus diulang berkali-kali, sebelum Guru merasa puas.

Sang murid harus diuji dengan berbagai jalan, dan dalam segala keadaan yang dapat dibayangkan; bahkan pada akhir pendidikan, roh-roh alam yang senang bermain-main, khusus dipanggil datang dan diperintahkan dengan bermacam-macam cara yang mungkin untuk mencoba membingungkan atau memperdayakan orang waskita.

Tak perlu dipertanyakan memang itu adalah pekerjaan yang sangat berat dan paling menegangkan. Namun hasil yang diperoleh sangatlah berharga, sebab kita akhirnya dapat secara langsung mempersatukan pribadi rendah dengan Pribadi Luhur dan dapat memiliki ilmu pengetahuan yang didasarkan atas pengalaman, yang tak akan dapat digoyahkan sampai kapanpun.

Ikian



Jadilah yang pertama menyukai ini.

Pos ini dipublikasikan di [Theosophical Society](#). Tandai [permalink](#).

Kriya Yoga Nusantara

Blog di WordPress.com.